

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018

Mira Kristy Simatupang

Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: mirakristys@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
10-09-2020	19-01-2021	08-03-2021

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada lima periode dan 10 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu perputaran piutang, perputaran kas dan profitabilitas. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi. Uji asumsi klasik; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian Hipotesis; pengujian secara parsial dan pengujian secara silmutan dengan menggunakan *SPPSS statistics 20*. Hasil menunjukkan secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dan secara silmutan menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Profitabilitas

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of accounts receivable turnover and cash turnover on profitability. This research was conducted in five periods and 10 companies. The sample was taken by using purposive sampling method. This study uses three variables, namely accounts receivable turnover, cash turnover and profitability. The method of analysis used in this research is descriptive and verification approaches. Multiple linear regression analysis, coefficient of determination. Classic assumption test; normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. Hypothesis Testing; Partial testing and testing using the *SPPSS 20 statistics*. The results showed that turnover partially has a positive effect on profitability (ROA) and cash turnover has a negative effect on profitability (ROA). And silmutan shows that accounts receivable turnover and turnover have a significant effect on profitability (ROA).

Keywords: Receivable Turnover, Cash Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dimana banyak perusahaan yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan konsumennya. Pada industri plastik dan kemasan dalam negeri saat ini masih saja mengalami kendala pasokan yaitu berupa bahan baku industri itu sendiri. Umumnya, sektor industri ini harus mengimpor bahan baku antara 25%-40%, terutama untuk kemasan yang berkualitas tinggi dan paling banyak diimpor adalah plastik.

Kondisi industri plastik dan kemasan dalam negeri di tahun 2013 hanya mampu tumbuh 8% atau lebih rendah dari pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Padahal, beberapa tahun sebelumnya, sejak 2005 hingga 2012 industri ini memiliki angka pertumbuhan yang cukup tinggi. Nilai penjualan kemasan yang berbahan baku plastik di Indonesia pada tahun 2005 yaitu sebesar US\$2,5 miliar, tumbuh 12% pada tahun 2009 menjadi US\$3,9 miliar.

Permintaan produk plastik pada tahun 2017 mencapai 4,6 juta ton dan meningkat sebesar 5% dalam kurun waktu lima tahun kebelakang. Hal ini menjadi tantangan juga bagi sektor industri plastik dan kemasan yang masih bergantung pada bahan baku impor. Selain itu yang baru-baru ini yang menjadi masalah pada sektor industri plastik yaitu adanya rencana pengenaan cukai plastik yang berpotensi menambah beban biaya dan kenaikan harga jual plastik. ('Kemenperin: Industri Kemasan Plastik Jadi Rantai Pasok Penting Sektor Lain', n.d.)

Berikut ini data dan gambaran yang menunjukkan Rata-rata Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan ROA yang terdapat pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2014-2018 dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1. Rata-rata Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan ROA dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan periode 2014-2018

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Kas (Kali)	ROA (%)
2014	17,01	46,30	3,98
2015	15,52	37,79	0,22
2016	18,27	50,76	2,44
2017	16,90	54,58	0,63
2018	19,08	53,61	1,43

Sumber : www.idx.co.id data diolah penulis, (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dengan nilai rata-rata perputaran piutang pada tahun 2014 yaitu 17,01 kali dan tahun 2015 yaitu 15,52 kali, perusahaan pada sub sektor ini mengalami penurunan perputaran piutang, lalu dibandingkan kembali dengan nilai rata-rata tahun 2016 yaitu 18,27 kali artinya pada periode ini perusahaan mengalami peningkatan dan mampu mengelola perputaran piutangnya daripada periode 2015. Lalu, pada periode 2017 dan 2018 menunjukkan 16,90 kali dan 19,08 kali. Dari data rata-rata perputaran piutang industri sub sektor ini mengalami penurunan pada periode 2015 dan 2016 yang artinya pada periode ini volume penjualan menurun yang dapat mempengaruhi modal kerjanya.

Kemudian, pada nilai rata-rata perputaran kas sub sektor plastik dan kemasan periode 2014 terdapat 46,30 kali dan pada tahun 2015 terdapat 37,79 kali, dari perbandingan pada dua periode ini, perputaran kas mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 yaitu 50,76 kali yang berarti pada periode ini rata-rata perputaran kas industri meningkat dan pada sub sektor industri ini memiliki perputaran kas yang lebih baik dari dua tahun sebelumnya. Pada dua periode berikutnya yaitu periode 2017 dan 2018 masing-masing memiliki nilai rata-rata 54,58 kali dan 53,61 kali. Artinya dalam perbandingan periode 2014 ke periode selanjutnya sampai periode 2018, nilai rata-rata perputaran kas ini tidak stabil.

Lalu, adapun rata-rata ROA pada tahun 2014 yaitu 3,98%, 2015 yaitu 0,22% dan pada tahun 2016 adalah 2,44% yang berarti, pada perbandingan ketiga periode ini perusahaan dalam menghasilkan labanya dari aktiva atau aset yang digunakan masih lebih menguntungkan pada periode 2014. Kemudian, pada tahun 2017, nilai rata-rata ROA mencapai 0,63% dan tahun 2018 industri mengalami peningkatan yang bernilai 1,43% dan artinya industri plastik dan kemasan kembali memiliki potensi yang baik dalam hasil pengembalian aktivitya dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2017, sehingga untuk memperoleh labanya pun kembali lebih menguntungkan.

Dari rata-rata ROA sub sektor industri plastik dan kemasan periode 2014-2018 mengalami

fluktuatif dalam setiap tahunnya, ini menunjukkan ROA atau hasil pengembalian aset pada sub sektor industri ini tidak stabil, hal ini mengindikasikan bahwa industri plastik dan kemasan masih kurang efektif dan efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada suatu periode ke periode selanjutnya.

Variabel X1

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang dan kesuksesan penagihan hutang (Kasmir, 2015a).

Rata-rata industri perputaran piutang adalah 15 kali, maka jika kurang dari 15 kali dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap tidak berhasil. Namun apabila lebih dari 15 kali dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap berhasil (Kasmir, 2015b).

Variabel X2

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas dalam suatu perusahaan maka semakin cepat perusahaan mendapatkan kembali kasnya dalam jumlah tertentu. Sehingga meningkatkan jumlah aktiva lancarnya terutama dalam memenuhi hutang lancarnya (Riyanto, 2011).

Rata-rata Industri untuk perputaran kas adalah 10%. Jika kurang dari 10% maka kondisi perusahaan kurang baik. Namun jika perputaran kas lebih dari 10% maka kondisi perusahaan dikatakan baik (Kasmir, 2015c).

Variabel Y

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Ningrum, 2017a).

Hasil Pengembalian Aktiva (Return On Asset/ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi pada metode pengumpulan data merupakan keseluruhan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik atau spesifik

dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu ada 15 perusahaan.

Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu yang digunakan penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memiliki Laporan Keuangan 5 tahun terakhir 2014-2018.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sendiri (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan pada penelitian ini, penulis akan mengambil sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur plastik dan kemasan, sebanyak 10 (Sepuluh) perusahaan periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dijadikan dasar pembahasan ini digunakan adalah data dokumenter. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur plastik dan kemasan tahun 2014-2018 yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Teknik yang disesuaikan dengan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan website (internet).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data multivariat. Analisis data multivariat merupakan metode statistik yang memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap dua variabel atau lebih secara bersamaan. Menggunakan teknik analisis ini maka dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel-variabel lainnya secara bersamaan. Penelitian menggunakan teknik analisis data multivariat untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Alat yang digunakan dalam menganalisis data multivariat adalah analisis regresi berganda.

Dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan sampel 10 perusahaan yang akan diteliti dengan jumlah 50 data. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghitung dengan variabel lain (variabel yang berdiri sendiri), (Sugiyono, 2015a).

b. Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2015b).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk menyajikan gambaran secara tekstuktur, faktual mengenai fakta-fakta dan ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Ditelaah hubungannya, serta tujuannya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau variabel independen sebagai faktor predictor dimanupulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(1)

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)
A = Bilangan Konstanta
X1 = Perputaran Piutang

- X2 = Perputaran Kas
b1, b2 = Koefisien Determinasi
e = Unsur Gangguan (error)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel terikat (Y) oleh variabel bebas (X), atau dengan kata lain koefisien determinasi merupakan persentase perubahan variabel bebas terhadap nilai variabel terikat.

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (perputaran piutang dan perputaran kas) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Besar koefisien determinasi (R) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

Rumus :

$$R^2 = \frac{bx}{y^2} \quad (2)$$

Dimana :

- R2 = Koefisien Determinasi
b = Koefisien Determinasi dari variabel bebas
x = Perputaran Piutang dan Perputaran Kas

4. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik yaitu untuk memberikan suatu keputusan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Perlu diketahui, terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati pengambilan keputusan berdasarkan yang dihasilkan melalui perhitungan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dikemukakan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), (Ningrum, 2017b).

Untuk mendeteksi multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dengan ketentuan sebagai berikut: Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika variance residual ke satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem atau masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*, (Rochaety, 2019). Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila DW dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila DW diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari Perputaran Piutang dan Perputaran Kas (Variabel X) sebagai variabel bebas dengan profitabilitas (Variabel Y) sebagai variabel tidak bebas.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk malakukan penyanggahan dan atau pembedaan dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan

hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2) terhadap profitabilitas (Y).
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya antara perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

b. Pengujian Secara Silmutan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel tingkat perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F hitung (F_{rasio}) yang terdapat dalam tabel analysis of variance dari hasil perhitungan :

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol

(H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan tidak ada pengaruh antara perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya antara perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan pada variabel mandiri atau masing-masing variabel tanpa membandingkan atau menghitung dengan variabel lain. Berikut hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perputaran Piutang	50	.13	25.49	11.2438	.77741	5.49710
Perputaran Kas	50	1.97	317.04	41.9986	9.23809	65.32316
Profitabilitas (ROA)	50	-17.67	16.69	2.0344	.82067	5.80300
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Data di olah penulis, (2020)

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang memiliki nilai minimum 0,13 dan maksimum 25,49. Lalu mean sebesar 11,2438 dan standar deviasi sebesar 5,49710 atau $11,2438 > 5,49710$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibanding nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut di karenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang normal.

b. Perputaran Kas

Perputaran Kas memiliki nilai minimum 1,97 dan maksimum 317,04. Lalu mean sebesar 41,9986 dan standar deviasi sebesar 65,32316 atau $41,9986 < 65,32316$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dibanding nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga

penyebaran data dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak normal.

c. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum - 17,67 dan maksimum 16,69. Lalu mean sebesar 2,0344 dan standar deviasi sebesar 5,80300 atau $2,0344 < 5,80300$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dibanding nilai standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan hasil sebaran data yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam variabel yang digunakan penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan analisis statistik dengan metode uji one-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji K-S adalah untuk menguji normalitas data residual dan untuk pengambil keputusan dapat dilihat hasil

perhitungan yang diperoleh SPSS dengan ketentuan kriteria, Jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikan kolmogorov-smirnov kurang dari atau dibawah 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, Jika dalam

uji K-S diperoleh nilai signifikan kolmogorov-smirnov lebih dari atau diatas 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji K-S dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	5.31350388
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.090
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data di olah penulis, (2020)

Berdasarkan pada Tabel 3. pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada 0,421 > 0,05. Dengan demikian residual data berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui

apakah terjadi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dengan ketentuan nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance \geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Berdasarkan ketentuan tersebut terdapat hasil dari uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.085	1.836		-.046	.963		
	Perputaran Piutang	.286	.141	.271	2.027	.048	1.000	1.000
	Perputaran Kas	-.026	.012	-.293	-2.197	.033	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data di olah penulis, (2020)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan nilai *tolerance* perputaran piutang dan perputaran kas yaitu 1 yang artinya lebih besar dari 0,01. Dan untuk nilai VIF dari perputaran piutang dan perputaran kas adalah sebesar 1 yang artinya tidak lebih besar dari 10. Sehingga dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

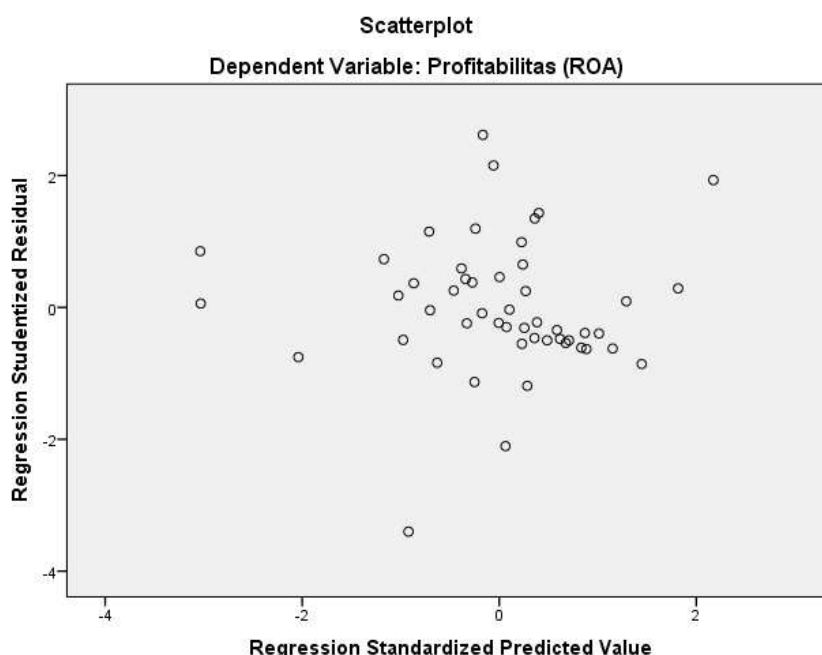
c. Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat

dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan ketentuan tersebut terdapat hasil dari uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 1, sebagai berikut:



Sumber : Data di olah penulis, (2020)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dari pola gambar scatterplot terdapat titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Lalu titik-titik data tidak mengumpul dan penyebaran titik-titik data tidak berbentuk pola atau bergelombang melebar, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahn

pengganggu pada periode t selanjutnya atau $t-1$. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Ketentuan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika DW dibawah -2 , berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika DW diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika DW diatas $+2$, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.126	5.42538	1.346

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data di olah penulis, (2020)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil perolehan *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,346 yang artinya nilai yang dihasilkan berada pada diantara -2 sampai $+2$. Dapat disimpulkan bahwa hasil model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas variabel atau mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan melalui suatu pengujian, melalui perhitungan statistik dan didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk peramalan bagaimana keadaan variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator

dimanipulasi (naik turunkan nilainya). Berikut terdapat hasil dari model regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 6 :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.085	1.836		-.046	.963
	Perputaran Piutang	.286	.141	.271	2.027	.048
	Perputaran Kas	-.026	.012	-.293	-2.197	.033

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data di olah penulis, (2020)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,085 + 0,286 X_1 - 0,026 X_2 + e$$

Pada persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

Nilai konstanta sebesar -0,085 menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang dan perputaran kas, jika nilainya 0 maka profitabilitas (ROA) memiliki tingkat keuntungan sebesar -0,085.

Nilai koefisien perputaran piutang (X₁) sebesar 0,286 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 kali, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,286.

Nilai koefisien perputaran kas (X₂) sebesar -0,026 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan perputaran kas sebesar 1 kali, maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar -0,026.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Untuk besar koefisien determinasi (R) didapat dari pengkuadratan koefisien korelasi (r).

Dari ketentuan tersebut terdapat hasil dari koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.126	5.42538

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Data di olah penulis, (2020)

Berdasarkan tabel 7, terdapat nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,402. Kemudian, untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R²) yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, maka nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0,162 atau 16,2%.

Dari nilai (R²) 0,162 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Perputaran Piutang (X₁) dan Perputaran Kas (X₂). Hal ini artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 16,2% dan sisanya yaitu sebesar 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Perputaran Piutang dan Perputaran Kas) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Sementara itu secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen tersebut terhadap Profitabilitas dengan membandingkan t hitung dan t tabel sesuai ketentuan berikut :

- 1) Jika nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji-t yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Pengujian Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.085	1.836		-.046	.963
	Perputaran Piutang	.286	.141	.271	2.027	.048
	Perputaran Kas	-.026	.012	-.293	-2.197	.033

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data di olah penulis, (2020)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, dapat terlihat t hitung pada setiap variabel. Untuk pengambilan kesimpulan terlebih dahulu harus ditentukan nilai t tabel yang akan digunakan. Untuk mendapatkan nilai t tabel, dimana $df = n - k - 1$ maka di peroleh $df = 50 - 2 - 1 = 47$ sehingga nilai df yaitu 47 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka hasil t tabel sebesar 2,01174.

Dari hasil pengujian untuk variabel (X1) yaitu Perputaran Piutang diperoleh nilai t hitung sebesar 2,027. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01174, maka nilai t hitung > t tabel atau $2,027 > 2,01174$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, maka secara parsial variabel independen (Perputaran Piutang) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Profitabilitas-ROA).

Dari hasil pengujian untuk variabel (X2) yaitu Perputaran Kas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,197. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01174, maka nilai t hitung > t tabel atau $-2,197 > 2,01174$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima,

maka secara parsial variabel independen (Perputaran Kas) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Profitabilitas-ROA).

b. Pegujian Secara Silmutan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji-t yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Pengujian Secara Silmutan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.634	2	133.317	4.529	.016 ^b
	Residual	1383.433	47	29.435		
	Total	1650.067	49			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Data di olah penulis, (2020)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat terlihat pada tabel diatas terdapat F hitung yaitu sebesar 4,529. Untuk pengambilan kesimpulan terlebih dahulu harus ditentukan nilai F tabel dengan rumus $(k ; n - k)$, dimana $2 ; 50 - 1 = 49$ maka untuk df pembilang (df_1) yaitu 2 dan df penyebut (df_2) yaitu 49 atau $(2 ; 49)$, sehingga yang di peroleh F tabel sebesar 3,19.

Dari perhitungan diatas terdapat nilai F hitung sebesar 4,529 dan F tabel sebesar 3,19, selanjutnya untuk pengambilan keputusan dengan membandingkannya dari nilai F hitung > F tabel atau $4,529 > 3,19$. Sehingga, H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara silmutan, variabel independen (Perputaran Piutang dan Perputaran Kas) secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas-ROA).

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian pada variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel perputaran piutang diperoleh nilai t hitung sebesar 2,027. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01174, maka nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, maka secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian (Tiong, 2017) dimana hasil pengujian variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Mitra Phinastika Mustika, Tbk.

Turunnya perputaran piutang yaitu salah satunya disebabkan oleh penurunan penjualan tetapi piutang terus meningkat, pada periode perputaran piutang masalah yang timbul karena adanya penunggakan yang disebabkan terlambatnya membayar, sehingga mengakibatkan perputaran piutang tidak efektif dan hal ini dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan modal kerja yang mempengaruhi volume penjualan.

Jumlah perputaran piutang pada perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang berarti perputaran piutang mempengaruhi tingkat profitabilitas, dimana apabila perputaran piutang tinggi atau cepat berputar maka profitabilitas akan ikut naik.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian pada variabel perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel perputaran kas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,197. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01174, maka nilai t hitung $> t$ tabel atau $-2,197 > 2,01174$. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, maka secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Canizio, 2017) dimana disebutkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste.

Perputaran kas yang tidak stabil menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengembalikan aktiva atau kasnya. Ketepatan dalam modal kerja itu tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, hal ini akan berdampak bagi laba perusahaan. Sehingga, perusahaan memerlukan adanya efisiensi modal kerja, termasuk kas agar perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Pada hasil penelitian ini yang berpengaruh negatif, diartikan bahwa apabila perputaran kas mengalami penurunan maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, apabila perputaran kas mengalami peningkatan maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian pada variabel perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel perputaran piutang dan perputaran kas diperoleh nilai F hitung sebesar 4,529 dan F tabel sebesar 3,19, maka nilai F hitung $> F$ tabel. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, maka secara silmutan atau pengujian secara bersama-sama variabel perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Nuriyani & Zannati, 2017) dimana pengujian yang dihasilkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan if terhadap profitabilitas (ROA) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016.

Perputaran piutang yang berkaitan dengan penjualan dan kegiatan operasional perusahaan, dimana setiap kegiatan operasional terdapat kas yang berkurang atas pembiayaan penjualan, dalam hal ini setiap perusahaan memerlukan pengelolaan piutang dan kas yang efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan periode 2014-2018. Setelah dilakukan penelitian terbukti bahwa semakin cepat tinggi perputaran piutang, maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga pada profitabilitas perusahaan pun ikut meningkat.

Terdapat pengaruh negatif terhadap perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan periode 2014-2018. Setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kas yang berputar pada periode tertentu tidak meningkatkan profitabilitas (ROA) yang ada pada sub sektor plastik dan kemasan, karena perbandingan perputaran kas yaitu antara penjualan dan rata-rata kas perusahaan, sehingga apabila penjualan naik maka akan mempengaruhi ketersediaan kas pada perusahaan karena hal itu berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan periode 2014-2018. Sehingga dari hasil penelitian membuktikan bahwa setiap perputaran piutang dan perputaran kas pada periode tertentu akan meningkatkan profitabilitasnya (ROA).

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu akuntansi mengenai perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA), sangat penting dipelajari dan dipahami terkait investasi yang tertanam pada piutang atau tingkat ketersediaan kas dalam membayar pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang sekiranya mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti halnya struktur modal. Selain itu agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan periode penelitian dengan tahun berbau, hal-hal tersebut dimaksudkan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran luas mengenai perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

REFERENSI

- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3527–3548.
- Kasmir. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). PT Raya Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). PT Raya Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015c). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Kemenperin: Industri Kemasan Plastik Jadi Rantai Pasok Penting Sektor Lain. (n.d.).
- Ningrum. (2017a). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Ningrum. (2017b). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432. Retrieved from <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta.
- Rochaety, E. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi Spss Edisi 2* (Edisi Dua). Bogor: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. & M. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS* (Cet 1). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tiong, P. (2017). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT MITRA PHINASTIKA MUSTIKA Tbk. *Stieamkop*, 1(1), 1–22. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>